



**PKM BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MELALUI  
PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA JALUR MANDIRI BERUBAH**

**Wahira<sup>1</sup>, Hasan<sup>2</sup>, Abdul Hamid<sup>3</sup>**

<sup>1\*2</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>3</sup>STKIP-YPUP Makassar,

<sup>1\*</sup> Email: wahira@unm.ac.id<sup>1</sup>, hasan@unm.ac.id<sup>2</sup>, abdulhamidyup@gmail.com<sup>3</sup>

\*Corresponding author: wahira<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: September 20<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *The Community Partnership Program (PKM) for school principals is implemented in the form of training activities on the implementation of the independent learning curriculum for vocational high school (SMK) teachers in independent implementation changes in West Sulawesi. The purpose of this activity is to provide knowledge and understanding for vocational high school (SMK) teachers to improve their ability to understand the implementation of the independent learning curriculum in a changing independent path. This training activity uses lectures, questions and answers, and discussion methods. The implementation of this training helps SMK teachers understand the material provided and helps school teachers understand the independent learning curriculum in its implementation in their respective schools. The training participants were vocational high school (SMK) teachers in West Sulawesi, especially Polewali Mandar. The results of the training showed that the understanding of SMK teachers before training in the category of lack of understanding and after training the results showed that teachers already understood and understood the material provided in the training activities because this material was equipped with exercises to understand the implementation of the independent learning curriculum so that the teacher's constraints in implementing the independent learning curriculum changed.*

**Keywords:** *Training, Merdeka Curriculum, Independent Change*

---

**Abstrak**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi kepala sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam implementasi mandiri berubah di Sulawesi Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam meningkatkan kemampuan memahami implementasi kurikulum merdeka belajar dalam jalur mandiri berubah. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pelaksanaan pelatihan ini membantu guru SMK memahami materi yang diberikan dan

membantu guru sekolah memahami kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaannya di sekolah masing-masing. Peserta pelatihan adalah guru-guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Sulawesi Barat, khususnya Polewali Mandar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman guru SMK sebelum pelatihan dalam kategori kurang paham dan setelah pelatihan hasilnya menunjukkan bahwa guru sudah mengerti dan memahami materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan karena materi ini dilengkapi dengan latihan untuk memahami implementasi kurikulum merdeka belajar sehingga kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar jalur mandiri berubah.

**Kata Kunci:** Pelatihan, kurikulum Merdeka, Mandiri berubah

## **PENDAHULUAN**

Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Pemerintah melalui Kemendikbud telah memulai revolusi pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Konsep yang diusun dalam revolusi ini adalah merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Namun, tampaknya masih banyak yang meragukan apakah telah siap dalam penerapan sistem merdeka belajar ini. Salah satu alasan paling banyak dibicarakan adalah kesiapan guru dan infrastruktur pendidikan yang dimiliki oleh sekolah di seluruh Indonesia. Konsep merdeka belajar sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia. Konsep pendidikan Merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa.

Kurikulum Merdeka dibuat untuk menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang selama sudah dilaksanakan oleh satuan Pendidikan dari Paud sampai SMA/SMK. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran saintifik, dan proses penilaian hasil pembelajaran. (Angga et al. 2022; Nasution 2021b; 2021a; Suryaman 2020). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemui masalah antara lain: (1) guru belum bisa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran; (2) guru kurang memahami dan tidak memiliki pengalaman dengan konsep merdeka dalam menjalani profesi sebagai guru, (3) keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu tujuan dilakukannya pelatihan ini untuk memberi pemahaman pada guru agar memahami pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam rangka peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa agar siswa melaksanakan belajar sebuah kegiatan rutin yang bermakna, atau siswa tidak merasa terbebani dalam belajar sehingga mereka merasa senang, Bahagiakreatif, dan menjadi pasif dalam pembelajaran.(Daga 2021; Mawati and Arifudin 2023).

Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. (Sunarni and Karyono 2022; Anridzo, Arifin, and Wiyono 2022; Jamjegah et al. 2022; Fitriyah and Wardani 2022; angga, cucu suryana, ima nurwahidah 2022).

## METODE

Program kemitraan bagi Masyarakat (PKM) ini dipilih dari berbagai disiplin ilmu guna menunjang keberhasilan kegiatan. Untuk mencapai target luaran program, kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai bidang keahlian, antara lain dari dosen yang memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan pelatihan dari/ahli pelatihan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan alat berupa laptop dan LCD, dan spiker. Leptop LCD ini digunakan sebagai media untuk memaparkan materi yang dibuat dalam program MS. Power Poin yang akan dilatihkan. Pembawa materi sebanyak 2 orang. Peserta pelatihan diikuti oleh 30 peserta. Materi yang diberikan yaitu pemahaman penerapan kurikulum merdeka belajar guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

## HASIL`

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada guru melalui pelatihan. Gambaran hasil pelatihan dapat dilihat pada urian berikut ini:

Tabel 1. Rerata Pemahaman Guru sebelum Pelatihan Materi Mandiri Berubah

Indikator Langkah Kegiatan Mandiri Berubah	Kategori & %	
	Ya	Tidak
Memahami Kebijakan Kurikulum Merdeka Secara Umum	3 (8,57)	32 (91,42)
Memahami capaian Pembelajaran	10 (28,57)	25 (71,42)
Memahami Asesmen	6 (17,14)	29 (82,85)
Memahami Struktur Kurikulum & Kurikulum Operasional Pendidikan	5 (14,28)	30 (85,71)
Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	12 (34,28)	23 (68,57)
Responden =35 /Rerata	20,58%	79.41%

Berdasarkan hasil angket sebelum pelatihan dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta sebelum pelatihan pada indicator memahami kebijakan kurikulum merdeka Secara Umum, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 35 orang guru sebanyak 3 orang atau 8,57% kategori ya, sedangkan yang dan tidak memahami sebanyak 32 orang atau 91,42%, artinya jawaban tersebut

yang kurang memahami. Indikator memahami capaian pembelajaran sebanyak 10 orang atau 28,57 kategori ya, dan 25 orang atau 71,42% kategori tidak memahami. Indikator memahami asesmen sebanyak 6 orang kategori ya atau 17,14%, dan tidak memahami sebanyak 29 orang atau 82,85% kategori tidak memahami. Indikator memahami struktur kurikulum & kurikulum operasional pendidikan sebanyak 5 orang atau 14,28% kategori ya, sedangkan kategori tidak memahami sebanyak 30 orang atau 85,71%. Indikator memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila sebanyak 12 orang atau 34,28 kategori ya, dan 23 orang atau 65,71% kategori tidak memahami. Hal ini menunjukkan bahwa guru selama ini tidak memahami sebanyak 79,41% , dan sebanyak 20,58% yang memahami langkah kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka pada komponen mandiri berubah.



Gambar 1. Peserta menjawab tes sesudah pelatihan

Tabel 2. Rerata Pemahaman Guru sesudah Pelatihan Materi Mandiri Berubah

Indikator Langkah Kegiatan Mandiri Berubah	Kategori & %	
	Ya	Tidak
Memahami Kebijakan Kurikulum Merdeka Secara Umum	27 (77,14)	8 (22,85)
Memahami capaian Pembelajaran	30 (85,71)	5 (14,28)
Memahami Asesmen	28 (80,00)	7 (20,00)
Memahami Struktur Kurikulum & Kurikulum Operasional Pendidikan	25 (71,42)	10 (28,57)
Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	30 (85,71)	5 (14,28)
Responden =35 /Rerata	79,99	19,99

Berdasarkan hasil angket pelatihan setelah pelatihan dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta sesudah pelatihan pada indicator memahami kebijakan kurikulum merdeka Secara Umum, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 35 orang guru sebanyak 27 orang atau 77,14% kategori ya, sedangkan yang dan tidak memahami sebanyak 8 orang atau 22,85%, artinya jawaban tersebut

yang kurang memahami. Indikator memahami capaian pembelajaran sebanyak 30 orang atau 85,71 kategori ya, dan 5 orang atau 14,28% kategori tidak memahami. Indikator memahami asesmen sebanyak 28 orang kategori ya atau 80,00%, dan tidak memahami sebanyak 7 orang atau 20,00% kategori tidak memahami. Indikator memahami struktur kurikulum & kurikulum operasional pendidikan sebanyak 25 orang atau 71,42% kategori ya, sedangkan kategori tidak memahami sebanyak 10 orang atau 28,57%. Indikator memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila sebanyak 30 orang atau 85,71% kategori ya, dan 5 orang atau 14,28% kategori tidak memahami. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan guru sudah memahami langkah kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka pada komponen mandiri berubah sebanyak 79,99% dan tidak memahami sebanyak 19,99%.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Guru SMK

## PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini memberikan informasi bahwa suatu kebijakan yang akan diterapkan memerlukan pemahaman yang sangat baik terhadap pelaksanaannya karena akan berpengaruh pada hasil yang diharapkan. Menurut (Daga 2021) bahwa guru selama ini kurang memahami konsep merdeka belajar. Kondisi ini membuat guru dan siswa terjebak dalam pendidikan yang dilakukan selama ini. Seperti siswa akan melaksanakan belajar sekedar sebuah kegiatan rutin tanpa makna, atau siswa merasa terbebani dalam belajar sehingga mereka merasa jenuh, kurang kreatif, dan menjadi pasif dalam pembelajaran. Menurut (Jamjema et al. 2022) bahwa untuk pemahaman kurikulum merdeka dimulai dengan tahap sosialisasi, yaitu mempelajari dan memahami struktur kurikulum merdeka dan pelatihan secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar.

Hasil pelatihan ini memberikan informasi bahwa suatu kebijakan yang akan diterapkan memerlukan pemahaman terhadap pelaksanaannya karena akan berpengaruh pada hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bentuk asesment yang digunakan sesuai dengan modul sekolah penggerak yaitu assesment diagnostik untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang Bahagia, sehingga menggunakan assesment diagnostik non kognitif dan assesment diagnosis kognitif.(Nasution 2021b). Implementasi Kurikulum Merdeka setelah

dianalisis bisa di katakana lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan. Namun demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat serta menyempurnakan.(Mawati and Arifudin 2023). Hasil menekankan bahwa kurikulum merdeka ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif, melalui asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar ini dapat diidentifikasi dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dimana guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Sehingga siswa dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan potret ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain guru dukungan dari orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan mandiri berubah disambut baik oleh para guru. Pelatihan ini memberikan informasi bahwa para peserta sebelum melakukan pelatihan berada pada kategori belum memahami dan setelah pelatihan kategori sudah memahami dan mengerti materi pelatihan dengan sangat baik. Diharapkan pada guru sekolah menengah kejuruan lainnya dapat diberikan pelatihan khususnya pelaksanaan mandiri berubah pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan oleh masing-masing sekolah dalam rangka melihat tindak lanjut hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan Guru SMK yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan sosialisasi/edukasi tentang “Pelatihan kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan mandiri berubah. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas dan para Dosen dan mahasiswa yang ikut di dalamnya sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik

## **DAFTAR REFERENSI**

Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, Dkk. 2022. "Jurnal Basicedu." Jurnal Basicedu 6 (4): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” Jurnal Basicedu 6 (4): 5877–89.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. 2022. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8812–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (3): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12 (3): 236–43. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina, and Agung Hartoyo. 2022. "Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN Pendahuluan Guru Merupakan Peran Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas . Tidak Sedikit Yang Beranggapan Bahwa Tugas Guru Itu Mudah , Hanya Mengajar Da." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8 (2): 119–27.
- Mawati, Arin Tentrem, and Opan Arifudin. 2023. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar" 1 (1): 69–82.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021a. "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (1): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- . 2021b. "PROSIDING PENDIDIKAN URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (1): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Sunarni, and Hari Karyono. 2022. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5 (02): 1619–21. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/796>.
- Suryaman, Maman. 2020. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.